

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena kontribusinya yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja (*Yolanda, C. 2024*). Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan dan akuntansi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pencatatan akuntansi yang efektif dan efisien.

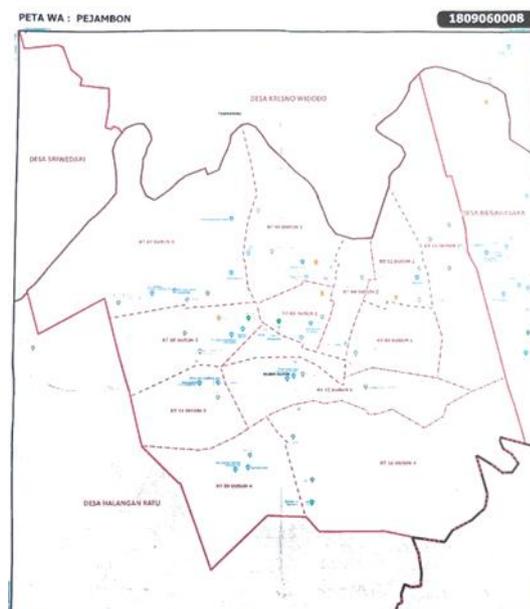
Pencatatan akuntansi yang baik merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan kredibilitas, dan memudahkan akses ke pembiayaan (*Wardilla, K. A.Dkk, 2024*). Namun, pada kenyataannya, banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan metode pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, kurang terstruktur, dan memakan waktu. Di era digital saat ini, kemampuan untuk mengadopsi teknologi digital dalam pencatatan akuntansi menjadi sangat penting bagi UMKM untuk bersaing dan berkembang (*Indriastuti, M., & Permatasari, D. 2022*). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pelatihan yang dapat memberikan pemahaman dasar mengenai akuntansi dan penggunaan alat-alat digital yang sederhana dan mudah diakses. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara akurat, efisien, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

UMKM Gula Kelapa Trimakmur adalah salah satu UMKM yang sudah berjalan sejak tahun 2008. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Gula Kelapa Trimakmur adalah ketidakmampuan mencatat, membukukan dan menggunakan akuntansi. Dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kurangnya motivasi. Selain daripada itu, kesibukan para pelaku UMKM dalam mengelola

bisnisnya, membuat minimnya pengetahuan perihal akuntansi terkhusus pembukuan sederhana dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang rapih dan konsisten, dan lain sebagainya.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka disusunlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat “**Meningkatkan Efisiensi Pencatatan Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana Dan Digital Pada UMKM Gula Kelapa Trimakmur**”. Tujuan dari PKPM ini adalah agar UMKM Gula Kelapa Trimakmur dapat mengenal dan mengerti pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar, dapat melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM serta dapat melakukan pembukuan akuntansi sederhana untuk terciptanya keunggulan kinerja akuntansi.

1.1.1 Profil Desa



Gambar 1.1 Peta Desa Pejambon

Desa pejambon terletak di wilayah kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan telah berusia kurang lebih 80 tahun, sebelum menjad desa dan memiliki pemerintahan sendiri, desa pejambon menjadi bagian dari Negeri Sipin dibawah pimpinan kampung Halangan Ratu. Pada tahun 1935 desa Pejambon resmi terpisah dengan kampung Halangan Ratu dan memiliki kepala kampung dan disahkan oleh pesirah (sebutan Camat saat ini) dan Bapak Kartopawiro diangkat

menjadi kepala kampung Pejambon. Pada saat itu desa Pejambon memiliki beberapa dusun yaotu Dusun Sidodadi, Dusun Trirahayu, dandusun Waluyo, setelah beberapa waktu mengalami perkembangan yaitu Dusun Sidodadi memisahkanmemjadi desa Negarasaka pada tahun 1969 dan dusun Trirahayu pada tahun 1986 sedangkan dusun Waluyo masi tetap menjadi wilayah desa Pejambon. sejak berdiri desa Pejambon telah dipimpin oleh 17 orang kepala desa.

Desa Pejambon secara Administrasi terbagi menjadi empat dusun yakni: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, dan Dusun V, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Batas Wilayah

Wilayah	Perbatasan
Utara	Sungai Way Sekampung (Desa Kresnwidodo)
Selatan	Dusun Tugu Sari
Barat	Desa Halangan Ratu
Timur	Desa Negara Saka

Secara keseluruhan luas wilayah desa Pejambon adalah 700 ha. Yang terbagi beberapa wilayah yaitu:

Tabel 1.2 Luas Wilayah

Wilayah	Luas Wilayah
Pemukiman	275 ha
Pertanian Sawah	90 ha
Perkebunan / ladang	220 ha
Sekolah	1,5 ha
Lapangan	1,2 ha
Tanah milik desa	2,2 ha
Lain- lain	110,1 ha

1.1.2 Potensi Desa

Desa Pejambon memiliki potensi UMKM seperti kerupik Singkong, marning, manggleng, dan gula aren serta gula kelapa namun pemasaran yang

masih sederhana serta kurangnya pengelolaan UMKM menjadi penyebab rendahnya pendapatan. Selain itu, Desa Pejambon juga mempunyai Ecowisata Petik Melon yang saat ini masih dalam pengembangan. Dan ada juga budaya dan kearifan local untuk melakukan pelestarian dan pembinaan kesenian, yaitu Seni Tari Kuda Lumping.

1.1.3 Profil UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Berikut profil UMKM Gula Kelapa:

Nama Usaha	: Gula Kelapa Trimakmur
Nama Pemilik	: Bapak Triyadi
Tahun Berdiri	: 2007
Alamat Pemilik Usaha	: Dusun IV, Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu

1. Bagaimana menerapkan pencatatan keuangan pada UMKM Gula Kelapa Trimakmur?
2. Bagaimana Legalitas Usaha Pada UMKM Gula Kelapa Trimakmur?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Kegiatan

Untuk membantu pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan pada usaha yang dikelolanya

1.3.2 Manfaat Kegiatan

- a. Bagi kampus, sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya di lingkungan Desa Pejambon.

- b. Bagi mahasiswa, sebagai sarana penerapan ilmu yang didapat oleh mahasiswa selama berada di bangku perkuliahan kepada masyarakat.
- c. Bagi UMKM, menambah pengetahuan bagi pemilik UMKM Gula Kelapa Trimakmur dalam pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa dan Perangkat Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran
- b. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada pada Desa Pejambon
- c. Masyarakat Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran